

Analisis keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013
di Sekolah Dasar

Kasmawati

Universitas Negeri Makassar
Email: kasmawati@yahoo.co.id

(Received: November 2016; Reviewed: Januari 2017; Accepted: Maret 2017; Published: April 2017)



©2017 –EST Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research aim to know image of domination of teacher to innovation of study bases on curriculum 2013, level of education of teacher, study effectiveness bases on curriculum 2013, and bearing between dominations to innovation of study and level of education of teacher with study effectiveness bases on curriculum 2013 in Town Elementary. This research applies quantitative approach with research type of deskriptif-korelasional is having the character of one way. Data collecting applies enquette and documentation, while data processing applies descriptive statistical analysis and statistical analysis inferensial applies correlation product moment, multiple correlation, and test t. Result of research that is: (1) level of domination of teacher to innovation of study bases on curriculum 2013 in Town Elementary School pertained masters, (2) level of education of teacher in Town Elementary School most of graduate Strata Satu (S-1), (3) study effectiveness bases on curriculum 2013 in Town Elementary pertained effective, and (4) there is positive correlation signifikan either parsially and also together between dominations of teacher to innovation of study bases on curriculum 2013 and level of education of teacher with study effectiveness bases on curriculum 2013 in elementary school. Mean, increasingly good level of domination of teacher to innovation of study bases on kurukulum 2013 and supported by level of education of teacher, hence increasingly effective also study process bases on curriculum 2013.

Keywords: Effectiveness Analysis Bases; Curriculum 2013

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui citra dominasi guru terhadap inovasi basis studi pada kurikulum 2013, tingkat pendidikan guru, efektivitas belajar berbasis kurikulum 2013, dan kaitan antara dominasi inovasi pembelajaran dan tingkat pendidikan guru dengan pembelajaran Efektivitas dasar kurikulum 2013 di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-korelasional yang bersifat satu arah. Pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi, dan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji korelasi product moment, multiple correlation, dan test t. Hasil penelitian yaitu: (1) tingkat dominasi guru terhadap inovasi basis studi pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar tergolong master, (2) tingkat pendidikan guru di Kota Dasar Makassar paling banyak lulusan Strata Satu (S). -1), (3) keefektifan pembelajaran pada kurikulum tahun 2013 di Sekolah Dasar tergolong efektif, dan (4) terdapat korelasi positif yang signifikan baik secara parsial maupun gabungan antara dominasi guru terhadap inovasi basis studi pada kurikulum tahun 2013 dan tingkat Pendidikan guru dengan efektifitas pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di sekolah dasar. Berarti, tingkat dominasi guru semakin baik untuk inovasi basis studi pada kurukulum 2013 dan didukung oleh tingkat pendidikan guru, maka semakin efektif juga proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Kata kunci: analisis belajaran; dan kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia baik melalui pendidikan formal maupun nonformal telah berkembang pesat. Hal ini sebagai realisasi dari program pembangunan pendidikan yang terus digalakkan oleh pemerintah sejak pembangunan zaman kemerdekaan sampai masa reformasi sekarang ini. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah terus melakukan pembenahan. Hal itu sebagai upaya pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2003:7) yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu komponen pendidikan yang menentukan kualitas pembelajaran adalah faktor kurikulum. Hal ini sesuai pendapat Djamarah dan Zain (2002:50) bahwa kurikulum atau bahan pelajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, kurikulum menjadi stigma negatif dari sebagian masyarakat karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada kompoenen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006, kemudian tak ketinggalan juga kurikulum terbaru yang diterapkan di tahun ajaran 2013/2014. Sebelum penerapan kurikulum 2013, pemerintah melakukan uji publik untuk menentukan kelayakan kurikulum ini di mata publik, kemudian pada akhirnya di tahun 2013 mulai diberlakukan kurikulum ini secara bertahap.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru walaupun merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (kurikulum 2006), tentu masih membingungkan sebagian pihak, khususnya guru sebagai pelaksana di sekolah yang menerapkan kurikulum maupun pemerhati pendidikan. Hal ini juga diperparah dengan tidak konsistennya pemerintah menerapkan kurikulum 2013. Sebagian Sekolah Dasar di Kota Makassar sudah menerapkan kurikulum 2013, tetapi sebagian Sekolah Dasar juga kembali menerapkan KTSP.

Sebagai upaya mensukseskan program pemerintah di bidang pendidikan, khususnya penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar, maka setiap guru dituntut secara profesional melakukan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan guru juga turut menentukan kesuksesan penerapan kurikulum 2013. Guru yang berkualifikasi pendidikan Diploma Dua (D-2), tentu memiliki kemampuan mengajar dibandingkan guru yang berkualifikasi Strata Satu (S-1) atau Strata Dua (S-2). Kegiatan mengajar tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Hal ini sesuai pendapat Usman (1994: 1) bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

Berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Makassar yang menerapkan kurikulum 2013, diperoleh informasi dari sejumlah guru Sekolah Dasar, ternyata kadang bingung tentang model kurikulum 2013 dan bedanya dengan 2006 (KBK) walaupun di sekolah tersebut telah ditekankan untuk diterapkan kurikulum 2013, baik dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun dalam kegiatan pembelajaran. Demikian pula dengan masih kurangnya ketersediaan buku-buku pelajaran yang disalurkan oleh pemerintah sehingga menyulitkan bagi guru mengajarkan materi pelajaran.

Guna memenuhi tuntutan kurikulum 2013 di sekolah, guru dituntut secara profesional mengembangkan materi sesuai tuntutan kurikulum, walaupun tentu dengan berbagai hambatan yang dialami, baik bersumber dari guru, siswa, fasilitas pembelajaran, dan aspek lainnya terkait komponen pembelajaran.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka tampak bahwa agar kurikulum 2013 dapat konsisten dilaksanakan oleh guru di sekolah, maka guru harus menguasai inovasi pembelajaran dalam kurikulum 2013. Kondisi tersebut diharapkan dapat menunjang tercapainya keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Berkaitan dengan itu, maka penulis mengkajinya secara empirik dengan judul: Analisis Keefektifan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar?; (2) Bagaimanakah tingkat pendidikan guru di Sekolah Dasar Kota Makassar? (3) Bagaimana gambaran keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar? (4) Bagaimana kaitan antara tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran dan tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan perbaikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, melalui pengungkapan hal-hal sebagai berikut: (1) Penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar. (2) Tingkat pendidikan dan pengalaman guru di Sekolah Dasar Kota Makassar. (3) Keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar. (4) Kaitan antara penguasaan terhadap inovasi pembelajaran dan tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar?

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa

sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Dalam kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan, kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tetapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis, penyusunan yang dapat memberatkan guru.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-korelasional. Artinya, penelitian ini selain menggambarkan penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013, tingkat pendidikan guru, dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, penelitian ini juga mengkaji kaitan antara penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran dan tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Kota Makassar yang mengajarkan materi berdasarkan kurikulum 2013. Populasi penelitian ini disajikan berdasarkan 14 kecamatan dan diambil 5 sampel kecamatan. Dari 164 guru sekolah dasar dikota Makassar menjadi 56 orang guru yang mengajarkan kurikulum 2013.

Pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Angket diberikan secara langsung kepada responden (guru) untuk diisi berdasarkan maksud pernyataan angket. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi meliputi Validasi rasional dan Validasi Empiris. Teknik Analisa Data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis ini diawali dengan uji syarat analisis yaitu uji normalitas data, Uji Linieritas dan wilayah uji

hipotesis menggunakan korelasi *product moment*, korelasi ganda, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Penguasaan Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013, Tingkat Pendidikan Guru, dan Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

a. Penguasaan Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Penguasaan Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	5428
Rata-rata (Mean)	96,93
Nilai Tengah (Median)	98,00
Standar Deviasi	14,71
Range	60
Skor minimum	64
Skor maksimum	124

Sumber: Hasil analisis angket

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 96,93 dengan jumlah skor 5428 dari 56 responden penelitian di Sekolah Dasar Kota Makassar. Gambaran distribusi

Data hasil analisis deskriptif variabel penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.1), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 64 (skor terendah) sampai 124 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013, disajikan pada tabel 4.1 berikut:

frekuensi dan persentase penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Gambaran Tingkat Penguasaan Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Interval	Penguasaan Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	Frekuensi	Persentase
110 – 130	Sangat menguasai	12	21,43
89 – 109	Menguasai	31	55,36
68 – 88	Cukup menguasai	11	19,64
47 – 67	Kurang menguasai	2	3,57
26 – 46	Tidak menguasai	0	0
Jumlah		56	100,00

Sumber: Hasil analisis angket

Berdasarkan tabel 4.2 tentang penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan tingkat penguasaan terhadap inovasi pembelajaran berbasis

kurikulum 2013 dalam kategori menguasai sebanyak 31 responden (55,36 persen), disusul kategori sangat menguasai sebanyak 12 responden (21,43 persen), dan cukup menguasai sebanyak 11 responden (19,64 persen). Akan tetapi, terdapat pula 2 responden (3,57 persen)

menyatakan tingkat penguasaan terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 masih kurang menguasai.

Sesuai nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar (lampiran 4) sebesar 96,93, di mana nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.2 berada pada interval 89 - 109 berarti kategori menguasai. Hal ini menggambarkan bahwa guru-guru SD di Kota Makassar yang mengajarkan materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebagian besar dapat menguasai dengan baik terhadap pendekatan tematik, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik, walaupun masih terdapat pula 3,57 persen guru

Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Guru

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	149
Rata-rata (Mean)	2,66
Nilai Tengah (Median)	3
Standar Deviasi	0,581
Range	3
Skor minimum	1
Skor maksimum	4

Sumber: Hasil analisis angket

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 2,66 dengan jumlah skor 149 dari 56 responden penelitian di Sekolah

yang masih kurang menguasai dengan baik sehingga frekuensinya relatif kecil dibandingkan guru yang sangat menguasai, menguasai, dan cukup menguasai terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

b. Tingkat Pendidikan Guru

Data hasil analisis deskriptif variabel tingkat pendidikan guru yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.1), maka dapat dijelaskan bahwa skor tertinggi yang diperoleh yaitu 4 dan terendah 1. Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel tingkat pendidikan guru Sekolah Dasar Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Dasr Kota makassar. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase tingkat pendidikan guru di Sekolah Dasar Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Gambaran Tingkat Pendidikan Guru

Skor	Tingkat Pendidikan Guru	Frekuensi	Persentase
1	Strata Tiga (S-3)	0	0
2	Strata Dua (S-2)	2	3,57
3	Strata Satu (S-1)	34	60,71
4	Diploma Dua (D-2)	19	33,93
5	SPG/Sederajat	1	1,79
Jumlah		56	100,00

Sumber: Hasil analisis angket

Berdasarkan tabel 4.4 tentang tingkat pendidikan guru di Sekolah Dasar Kota Makassar tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan tingkat pendidikan Strata Satu (S-1) sebanyak 34 responden (60,71 persen), disusul Diploma Dua (D-2) sebanyak 19 responden (33,93 persen), dan Strata Dua (S-2) sebanyak 2 responden (3,57 persen). Akan tetapi, terdapat pula seorang responden (1,79

persen) memiliki tingkat pendidikan SPG/ sederajat.

Sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang tingkat pendidikan guru yang mengajarkan materi berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar (lampiran 4) sebesar 2,66 (pembulan 3), di mana nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.5 berada pada skor 3 berarti kategori Strata Satu (S-1). Hal ini menggambarkan

bahwa guru-guru SD di Kota Makassar yang mengajarkan materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan Strata Satu (S-1), bahkan ada yang memiliki tingkat pendidikan Strata Dua (S-2), walaupun terdapat pula seorang guru SD Kota Makassar yang masih berlatar belakang pendidikan SPG/ sederajat.

c. Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Data hasil analisis deskriptif variabel keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.1), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 25 (skor terendah) sampai 50 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013, disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	2128
Rata-rata (Mean)	38
Nilai Tengah (Median)	38
Standar Deviasi	6,43
Range	25
Skor minimum	25
Skor maksimum	50

Sumber: Hasil analisis angket

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 38 dengan jumlah skor 2128 dari 56 responden penelitian di Sekolah Dasar

Kota Makassar. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar, disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Gambaran Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Interval	Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	Frekuensi	Persentase
42 – 50	Sangat efektif	18	32,14
34 – 41	Efektif	24	42,86
26 – 33	Cukup efektif	13	23,21
18 – 25	Kurang efektif	1	1,79
10 - 17	Tidak efektif	0	0
Jumlah		56	100,00

Sumber: Hasil analisis angket

Berdasarkan tabel 4.6 tentang keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 efektif sebanyak 24 responden (42,86 persen), disusul kategori sangat efektif sebanyak 18 responden (32,14 persen), dan kateegori cukup efektif sebanyak 13 responden (23,21 persen). Akan tetapi, terdapat pula seorang responden (1,79 persen) menyatakan tingkat kurang efektif

pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil penelitian tentang keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar (lampiran 4) sebesar 38, di mana nilai rata-rata tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.7 berada pada interval 34 - 41 berarti kategori efektif. Hal ini menggambarkan bahwa guru-guru SD di Kota Makassar yang mengajarkan materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebagian

besar menyatakan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sudah efektif dalam pelaksanaannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Kaitan Penguasaan Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 dengan Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* (lampiran 4), diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,845 lebih besar dari signifikansi 0,05. Karena nilai r_{hitung} yang diperoleh nilainya positif dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dinyatakan ada hubungan antara penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar.

Guna menganalisis signifikan hubungan kedua variabel, maka dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t (lampiran 4), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,841 lebih besar dari signifikansi 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka hubungan kedua variabel adalah signifikan. Jadi, hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar, diterima.

Penerimaan hipotesis di atas menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 berhubungan positif dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar. Artinya, semakin baik penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013, maka semakin efektif pula pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Bahkan tingkat hubungan kedua variabel penelitian dalam kategori kuat, karena nilai r_{hitung} sebesar 0,845 setelah dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r pada Bab III berada pada interval 0,80 – 1,000 berarti sangat kuat. Hal ini menunjukkan

bahwa keefektifan pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis 2013 sangat ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran kurikulum berbasis 2013.

3. Kaitan Tingkat Pendidikan Guru dengan Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* (lampiran 4), diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,584 lebih besar dari signifikansi 0,05. Karena nilai r_{hitung} yang diperoleh nilainya positif dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dinyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar.

Guna menganalisis signifikan hubungan kedua variabel, maka dilakukan uji t. Berdasarkan hasil uji t (lampiran 4), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,960 lebih besar dari signifikansi 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka hubungan kedua variabel adalah signifikan. Jadi, hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar, diterima.

Penerimaan hipotesis di atas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan guru berhubungan secara positif dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan guru, maka semakin efektif pula pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Tingkat hubungan kedua variabel penelitian dalam kategori sedang, karena nilai r_{hitung} sebesar 0,584 setelah dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r pada Bab III berada pada interval 0,400 – 0,599 berarti sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis 2013 ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan guru yang dapat mendukung penguasaan secara teori dan praktek untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis 2013.

4. Kaitan Penguasaan Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 dan Tingkat Pendidikan Guru dengan Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan tingkat pendidikan guru secara bersama-sama dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* (lampiran 4), diperoleh nilai R_{hitung} sebesar 0,857 lebih besar dari signifikansi 0,05. Karena nilai R_{hitung} yang diperoleh nilainya positif dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dinyatakan ada hubungan antara penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H1) yaitu: Ada korelasi positif penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan tingkat pendidikan guru secara bersama-sama dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar, diterima.

Penerimaan hipotesis di atas menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan didukung oleh tingkat pendidikan guru berhubungan secara positif dengan keefektifan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar. Artinya, semakin baik penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan didukung oleh tingkat pendidikan guru, maka semakin efektif pula pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Bahkan tingkat hubungan ketiga variabel penelitian dalam kategori sangat kuat, karena nilai R_{hitung} sebesar 0,857 setelah dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r pada Bab III berada pada interval 0,80 – 1,000 berarti sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan pelaksanaan pembelajaran kurikulum berbasis 2013 sangat ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran kurikulum berbasis 2013 dan tingkat pendidikan guru (pendidikan formal) di Sekolah Dasar Kota Makassar.

Dari 14 kecamatan di Kota Makassar, terdapat sebagian sekolah dasar yang tersebar di 10 kecamatan yang telah menerapkan kurikulum 2013. Sekolah Dasar di Kota Makassar yang menerapkan kurikulum 2013, yaitu: Kecamatan Tamalanrea yaitu: SD Inpres Tamalanrea I, SD IT Al Asri, dan SD Frageter Bakti Luhur, Kecamatan Panakkukang yaitu SD Pacinang, Kecamatan Manggala yaitu: SDN Perumnas Antang 3, dan SDN Unggulan Puri Tamansari, Kecamatan Rappocini yaitu SD Inpres Karunrung, Kecamatan Tamalate yaitu SDN Hartaco Indah, Kecamatan Makassar yaitu SDN Unggulan Mongisidi, Kecamatan Mamajang yaitu: SD Katolik Mamajang, SDN Kota Yudha, dan SD Adven, Kecamatan Ujung Pandang yaitu: SD Frater Thamrin, dan SD Gamaliel, Kecamatan Ujung Tanah yaitu SDI Cambaya I, dan Kecamatan Wajo yaitu: SD Menara Martinus, dan SDN Butung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar sebagian tergolong menguasai sebesar 55,36 %, di samping adanya responden yang memiliki penguasaan terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 tergolong sangat menguasai, cukup menguasai. Akan tetapi, terdapat pula 3,57 % guru memiliki tingkat penguasaan tergolong kurang menguasai. Hal ini memberi gambaran bahwa tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 masih variatif, walaupun kecenderungannya sudah baik, ditinjau dari aspek pendekatan tematik terpadu, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.

Adanya guru yang masih rendah atau kurang menguasai inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 memberi implikasi perlunya guru bersangkutan untuk belajar, baik secara mandiri maupun melalui pelatihan agar dapat lebih membekali diri tentang berbagai hal berkaitan dengan kurikulum 2013. Demikian halnya terhadap guru yang sudah menguasai dengan baik inovasi pembelajaran kurikulum 2013, dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman terhadap guru-guru lainnya melalui kerjasama antar guru maupun antar sekolah.

Guru-guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah, seharusnya dibekali kemampuan melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan berupa tingkat pendidikan menjadi salah satu pendukung untuk

pengembangan kemampuan mengajar guru. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pendidikan formal guru yang mengajarkan materi berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar. Guru-guru di Sekolah Dasar Kota Makassar sebagian besar berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S-1) mencapai 60,71 %. Bahkan terdapat sebagian guru berlatar belakang pendidikan Strata Dua (S-2), walaupun masih terdapat pula guru yang masih berlatar belakang pendidikan SPG/ sederajat. Adanya guru yang masih berlatar belakang pendidikan SPG/ Sederajat dikarenakan guru bersangkutan tidak mau lagi melanjutkan pendidikan karena sudah mendekati usia pensiun.

Keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar sebagian besar tergolong efektif, bahkan sebagian lainnya tergolong sangat efektif, dan cukup efektif, walaupun terdapat pula sebagian kecil lainnya masih kurang efektif. Hal ini memberi gambaran keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar juga cukup bervariasi, walaupun kecenderungannya sudah efektif dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui realisasi kurikulum 2013.

Efektifnya pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar berkaitan dengan dua aspek yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu aspek tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan tingkat pendidikan guru. Hal ini diperkuat dengan diterimanya hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif baik secara parsial maupun bersama-sama antara penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di sekolah dasar Kota Makassar. Artinya, semakin tinggi tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan didukung oleh tingkat pendidikan formal guru, maka semakin efektif pula proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan kualitas kelangsungan proses pembelajaran di sekolah, di antaranya keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hal ini menuntut profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan dan pembelajaran disertai rasa tanggung jawab atau pengabdian demi

peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut dipertegas oleh Usman (1994:7) bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menurut Sardiman (2001:133) tentang kualifikasi profesional guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu: memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Ketiga kecakapan atau kompetensi tersebut mencerminkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki bekal pengetahuan dalam melaksanakan tugas seperti penguasaan terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013, dan ditunjang oleh latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang kependidikan. Adanya kompetensi yang dimiliki guru sangat menunjang dalam pelaksanaan fungsi guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan penilaian prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai analisis keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar, disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar tergolong menguasai, tingkat pendidikan guru di Sekolah Dasar Kota Makassar sebagian besar lulusan Strata Satu (S-1), dan keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar tergolong efektif.

Ada korelasi positif penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di sekolah dasar Kota Makassar.

Ada korelasi positif tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di sekolah dasar Kota Makassar.

Ada korelasi positif penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan tingkat pendidikan guru dengan keefektifan pembelajaran berbasis

kurikulum 2013 di sekolah dasar Kota Makassar. Artinya, semakin tinggi tingkat penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan didukung oleh tingkat pendidikan guru, maka semakin efektif pula proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyanto, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS. Statistik Product and Service Solution untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Jakarta: Media Kom.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. Keempat Belas. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. 2005. Bandung: Nuansa Aulia.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.